



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH KOMBINASI AROMATERAPI PEPPERMINT ROLL DAN BACK MASSAGE TERHADAP MUAL MUNTAH PADA PASIEN DENGAN TINDAKAN KEMOTERAPI

THE INFLUENCE OF PEPPERMINT ROLL AROMATHERAPY AND BACK MASSAGE COMBINATION ON NAUSEA AND VOMITING IN PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY

**ADYND A PUTRI WIJAYA, SEPTIYANTI, HENDRI HERIYANTO,
AHMAD RIZAL, NUR ELLY
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
Email: septiyanti@poltekkesbengkulu.ac.id**

ABSTRAK

Pendahuluan: Saat ini kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang mengancam kehidupan manusia di seluruh dunia dan di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) kanker adalah sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang hampir di semua organ atau jaringan tubuh ketika sel-sel abnormal tumbuh tidak terkendali atau melampaui batas biasanya untuk menyerang bagian-bagian tubuh yang berdekatan atau menyebar ke organ lain. Pasien kanker menjalani pengobatan yang salah satunya kemoterapi. Kemoterapi memiliki banyak efek samping yang salah satunya mual muntah. Oleh sebab itu, manajemen mual muntah yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian aromaterapi peppermint dan back massage. Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment dengan rancangan pre – post test with control group. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu. Teknik sampling yang digunakan dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 36 responden yang terdiri dari 18 responden pada kelompok intervensi dan 18 responden dengan kelompok control. Hasil dan Pembahasan: Kuisioner menggunakan Index Nause Vomiting Retching. Uji statistic menggunakan t-test independent didapatkan nilai p value 0,00 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) dapat diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata mual muntah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat diartikan bawa ada pengaruh aromaterapi peppermint dan back massage terhadap mual muntah pada pasien kemoterap dan direkomendasikan sebagai terapi keperawatan non farmakologis.

Kata Kunci: Kemoterapi, Aromaterapi peppermint, Mual Muntah, Peppermint, Back Massage

ABSTRACT

Intoduction: Cancer is currently one of the biggest health issues threatening human lives worldwide, including in Indonesia. According to the World Health Organization (WHO), cancer is a large group of diseases that can affect nearly any organ or tissue in the body when abnormal cells grow uncontrollably or exceed their usual boundaries to invade adjacent parts of the body or spread to other organs. Cancer patients undergo various treatments, one of which is chemotherapy. Chemotherapy comes with many side effects, one of which is nausea and vomiting. Therefore, management of nausea and vomiting can be achieved through the administration of peppermint aromatherapy and back massage. **Method:** This type of research is a quantitative study with a quasi-experimental design using a pre-post test with control group. The population in this study is cancer patients undergoing chemotherapy at Dr. M Yunus Regional Hospital, Bengkulu. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling method. The sample used in this study consists of 36 respondents, comprising 18 respondents in the intervention group and 18 respondents in the control group. **Result and Discussion:** The questionnaire utilized the Nausea Vomiting Retching Index. The statistical test using independent t-test yielded a p-value of 0.00 ($p\text{-value} \leq \alpha 0.05$), indicating that there is a significant difference in the average nausea and vomiting between the intervention and control groups. Thus, it can be inferred that peppermint aromatherapy and back massage have an effect on nausea and vomiting in chemotherapy patients, and it is recommended as a non-pharmacological nursing therapy.

Keywords: Chemotherapy, Peppermint Aromatherapy, Nausea Vomiting, Peppermint, Back Massage

PENDAHULUAN

Tingginya kasus kanker di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat dan negara secara keseluruhan. Beberapa dampak yang dapat terjadi adalah dampak ekonomi, dampak kesehatan, dampak psikologis. Maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan kanker dengan pola hidup sehat, seperti menghindari merokok, makan makanan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pemerintah juga perlu memperkuat sistem kesehatan dan memberikan dukungan bagi penderita kanker dan keluarga mereka (Hadi, 2019).

Menurut data Riskesdas (Badan Kekuatan Republik Indonesia, 2018), angka kejadian pertumbuhan keganasan di Indonesia sebesar 136,2/100.000 penduduk menempatkannya pada peringkat kedelapan di Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia.

M. Yunus Bengkulu, menurut data Anda, 178 pasien kanker menerima kemoterapi dalam 364 kunjungan pada tahun 2022.

Menurut World Prosperity Affiliation (WHO) Penyakit adalah peristiwa sosial yang luar biasa berupa penyakit yang dapat menyerang organ atau jaringan mana pun di dalam tubuh ketika sel-sel yang tidak biasa tumbuh di luar kendali, melebihi batas normalnya, menyerang bagian tubuh yang berdekatan, atau menyebar ke berbagai organ. Metastasis, fase terakhir penyakit, adalah penyebab kematian yang paling banyak diketahui. Istilah “penyakit” dan “pertumbuhan yang mengancam” mempunyai perbedaan.

Pemberian obat untuk menghentikan pergerakan penyakit dan menghilangkan sel-sel yang tidak sehat disebut kemoterapi. Kemoterapi yang konsisten dan terorganisir ditandai dengan siklus dan jangka waktu kemoterapi yang tertutup untuk meningkatkan dan menciptakan tingkat kesembuhan pasien (Setiawan, 2018).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Evtasari (2019), menunjukkan bahwa pemberian terapi back massage berpengaruh terhadap penurunan intensitas mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Telogorejo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu pada tanggal 21 September 2022 peneliti mendapatkan bahwa 13 dari 15 orang yang sedang menjalani kemoterapi pada saat itu mengalami efek samping mual muntah. Pasien hanya diberikan obat dari rumah sakit seperti ondansetron dan belum pernah diberikan terapi komplementer serta pasien tidak mengetahui terapi komplementer seperti apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual muntah tersebut.

Target penting dari penelitian ini adalah untuk memilah seberapa meyakinkannya penelitian tersebut. Pijat punggung dan aromaterapi peppermint untuk mual dan muntah diberikan kepada pasien kemoterapi oleh dokter rumah sakit Yunus dan Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasy experiment dengan rancangan pre – post test with control group. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu. Teknik sampling yang digunakan dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 36 responden yang terdiri dari 18 responden. hasil penelitian Pemeriksaan univariat untuk memberikan data rerata, menengah, terkecil, dan SD serta hasil survei karakteristik responden seperti usia, orientasi, pelatihan, dan kekambuhan kemoterapi. Sebelum melanjutkan penilaian yang lebih lengkap, kami terlebih dahulu memainkan tes Shapiro Wilk. Jika p-value kurang dari 0,05 maka data dianggap normal.

Penilaian ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh pijat punggung terhadap penyakit dan regurgitasi pada pasien yang menjalani kemoterapi. Uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui keteraturan data dan menentukan korespondensi antara dua kumpulan data dalam pengujian bivariat. Wilcoxon adalah uji bivariat yang digunakan. Karena distribusi informasi tidak tipikal pada tingkat kepastian 95% ($=0,05$), uji Man-Whitney digunakan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi peppermint roll dan back massage.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan

Variabel	Kelompok		P-Value
	Intervensi	Kontrol	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	4 (22%)	7(39%)	0,044
Perempuan	14(78%)	11(61%)	
Frekuensi			
Mean	46,11	51,39	0,000
Min	24	22	
Max	55	69	
SD	8,533	13,183	
SE	2,011	3,107	
Tingkat Pendidikan			
SD	1 (5%)	4 (23%)	0,044
SMP	2 (11%)	6 (33%)	
SMA	12 (67%)	6 (33%)	
PT	3(17%)	2 (11%)	
Pekerjaan			
Pertama	1 (5%)	0 (0%)	0,036
Kedua	7 (39%)	13 (72%)	
> 2 kali	10 (56%)	5 (28%)	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada penelitian ini bahwa responden intervensi dan kontrol memiliki jumlah yang sama yaitu 39% pasien pada jenis kelamin laki-laki dan 61% berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata usia pada kelompok intervensi adalah 46,56 atau 47 tahun. Usia terendah pasien adalah 24 tahun dan usia tertinggi pasien adalah 60 tahun dengan tingkat keragaman atau standar deviasi sebesar 9,33193 dan standar error 2,19956.

Sedangkan rata-rata usia pasien kemoterapi pada kelompok kontrol adalah 48,38 atau 48 tahun. Dengan usia terendah yaitu 22 tahun dan usia paling tinggi 67 tahun. Adapun tingkat keragaman atau standar deviasi sebesar 11,7931 dan standar error sebesar 2,77964.

Berdasarkan tingkat pendidikan pasien kemoterapi pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada kelompok intervensi yaitu sebesar 22% penderita berada pada jenjang SD, tingkat pendidikan SMP 28% kemudian 39% berpendidikan SMA serta 11% dari tingkat pendidikan PT. Untuk tingkat pendidikan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 22% jenjang SD, 33% tingkat SMP, 33% setingkat sma, dan 11% setingkat PT.

Berdasarkan tabel frekuensi kemoterapi yang dialami responden kelompok intervensi dapat dilihat bahwa pasien dengan frekuensi kemoterapi pertama sebesar 6%, kemoterapi kedua sebesar 39% dan yang kemoterapi lebih dari dua kali sebesar 56%. Untuk kelompok kontrol sebesar 72% pasien memiliki frekuensi kemoterapi kedua, dan 28% lainnya telah melakukan kemoterapi lebih dari dua kalinya.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	Sig.
Intervensi	Based on Mean	0,564	0,458
	Based on Median	0,717	
	Based on Median and with adjusted df	0,717	
	Based on trimmed mean	0,618	
Kontrol	Based on Mean	0,776	0,385
	Based on Median	0,098	
	Based on Median and with adjusted df	0,098	
	Based on trimmed mean	0,310	

Berdasarkan tabel 2 uji homogenitas terhadap data penelitian kelompok intervensi dan kontrol terhadap penurunan mual muntah

pasien kemoterapi menunjukkan nilai signifikansi pada kelompok intervensi sebesar 0,458 lebih besar dari taraf nyata pengujian 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi memiliki varian yang sama (homogen). Kemudian pada kelompok kontrol varian data juga homogen hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,385 yang lebih besar dari taraf nyata pengujian 0,05.

Tabel 3. Gambaran Perbedaan Rerata Mual Muntah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kombinasi Aromaterapi

	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviasi	Statistic	Std. Error	Statistic
Interven si	4,00	10,00	8,2222	0,32895	1,39560		
Postest	0,00	6,00	3,3333	0,37920	1,60880		
Kontrol	9,00	10,00	9,7222	0,10863	0,46089		
Postest	8,00	10,00	8,3333	0,14003	0,59409		
Valid N (listwise)							

Tabel 3 menggambarkan bahwa nilai rata-rata mual muntah pada kelompok intervensi adalah 8,22 (SD 1,39) pada seelum perlakuan dan 3,33 (SD 1,6) pada setelah perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dengan rata-rata mual muntah 9,72 (SD 0,46) dan 8,33 (SD 0,59) pada setelah perlakuan.

Melihat pengaruh dari setiap kumpul-kumpul, hasil uji kuantitatif dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa p-worth paket intervensi adalah 0,000 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kombinasi aromaterapi peppermint roll dan back massage. Pada kelompok kontrol juga mendapatkan nilai 0,000 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian

aromaterapi peppermint roll.

Tabel 4. Mengetahui Perbedaan Rerata Nilai Mual Muntah Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

		Ranks			
		Mea	Sum	Z	P-
		n	of		value
		Ran	Rank		
		N	k	s	
Interve nsi	sesudah- sebelum	Negati ve	18 9,50	171, 00	
		Ranks			
		Positiv e	0 0,00	0,00	
		Ranks			
		Ties	0		
	Total	18		- 0,000	
				3,75	
				3	
Kontrol	sesudah- sebelum	Negati ve	15 8,00	120, 00	
		Ranks			
		Positiv e	0 0,00	0,00	
		Ranks			
		Ties	3		
	Total	18		- 0,000	
				3,54	
				2	

Tabel 4 Hasil uji terukur dengan menggunakan perhitungan Wilcoxon Marked Rank Test menunjukkan nilai Z kelompok mediasi sebesar -3,753 dengan nilai kepentingan sebesar 0,000. Ini bukanlah tingkat pengujian sebenarnya sebesar 5% atau batas dasar tinjauan. Pada tingkat 0,05, dapat disimpulkan bahwa pasien kemoterapi mengalami mual dan muntah yang berbeda sebelum dan setelah intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil uji statistik dari perhitungan wilcoxon dengan nilai sebesar -3,543 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kontrol terhadap mual muntah pasien kemoterapi.

Tabel 5. Pengaruh Intervensi dan Kontrol Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Kemoterapi

Uji Mann Whitney				
		Sum	Nilai	P-value
		Mean of	Mann	
		Perlakuan N Rank Ranks	Whitney	
Intervensi	Sebelum	18 27,11	488,0	
			0	
	Sesudah	18 9,89	178,0	
			0	
	Total	36		7
				0,000
Kontrol	sebelum	18 26,31	473,5	
			0	
	sesudah	18 10,69	192,5	
			0	
	Total	36		21,5
				0,000

Berdasarkan hasil uji statistik dari perhitungan Mann Whitney, maka diperoleh nilai signifikansi pada kelompok intervensi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelompok intervensi terhadap mual muntah pada pasien kemoterapi. Sedangkan nilai signifikansi kelompok kontrol sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pasien kemoterapi pada kelompok kontrol juga mengalami mual dan muntah

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini sebesar 39% pasien pada kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki dan 61% berjenis kelamin perempuan. Untuk kelompok kontrol sebesar 39% pasien adalah laki-laki dan 61% lainnya adalah perempuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pasien pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ketut et al. (2021), selain penelitian Najaran et al. (2013), yang mengungkapkan bahwa 54,5 persen responden penderita kanker adalah perempuan. Perkembangan yang merugikan pada dada dan penyakit serviks menang pada wanita. dapat dilihat bahwa rata-rata usia pada kelompok intervensi adalah 46,56 atau 47 tahun. Usia terendah pasien adalah 24 tahun dan usia tertinggi pasien adalah 60 tahun dengan tingkat keragaman atau standar deviasi sebesar 9,33193 dan standar error

2,19956. Sedangkan rata-rata usia pasien kemoterapi pada kelompok kontrol adalah 48,38 atau 48 tahun. Dengan usia terendah yaitu 22 tahun dan usia paling tinggi 67 tahun. Adapun tingkat keragaman atau standar deviasi sebesar 11,7931 dan standar error sebesar 2,77964. Usia normal ini juga sangat unik jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut, dkk (2021), yang berfokus pada efek penyembuhan wewangian pada tekanan, mual, dan muntah yang dicapai melalui kemoterapi, dan sebanyak 60 pasien perkembangan berbahaya yang mendapat kemoterapi yang didapat pada usia rata-rata. Angka ini, sebesar 43,34 persen, termasuk dalam rentang usia 28 hingga 64 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan pasien kemoterapi pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada kelompok intervensi yaitu sebesar 22% penderita berada pada jenjang SD. Sedangkan sebanyak 28% pasien memiliki pendidikan tingkat SMP dan 39% lainnya memiliki tingkat pendidikan SMA serta 11% dari tingkat pendidikan PT. Untuk tingkat pendidikan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 22% jenjang SD, 33% tingkat SMP, 33% tingkat sma, dan 11% setingkat PT. Sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Ayubana, et al (2021) pasien yang melakukan keoterapi memiliki pendidikan pada kelompok intervensi terbanyak SMP 41.17%. Berdasarkan tabel frekuensi kemoterapi yang telah dilakukan oleh responden kelompok intervensi dapat dilihat bahwa pasien dengan frekuensi kemoterapi pertama sebesar 6% sedangkan kemoterapi kedua sebesar 39% dan yang kemoterapi lebih dari dua kali sebesar 56%. Sejalan dengan penelitian Ayubana, et al (2021) mengatakan bahwa rerata siklus kemoterapi kelompok intervensi 2.47 (SD =1.419) dengan rentang 1-6 kali frekuensi kemoterapi.

Dari hasil menunjukkan rerata mual-muntah responden sebelum dilakukan intervensi adalah 8,222 dengan standart deviasi 0,32895. Sedangkan setelah dilakukan intervensi rata-rata mual muntah pasien kemoterapi menjadi 3,333 dengan standar

deviasi 0,37920. Pada kelompok kontrol rata-rata pasien kemoterapi sebelum dilakukan tindakan kontrol adalah 9,7222 sedangkan setelah dilakukan tindakan kontrol rata-rata 8,3333. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayubbana, et al (2021) yang dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar deviasinya adalah 1,251, dan nilai rata-rata rasa mual dan muntah pada kelompok mediasi sebelum perlakuan (pretest) adalah 5,70. Sebaliknya, rata-rata skor mual dan muntah sebelum perlakuan (pre-test) pada kelompok kontrol adalah 5,18 poin, dengan standar deviasi 1,551. Sedangkan skor rata-rata rasa mual dan muntah sebelum perlakuan (pre-test) pada kelompok benchmark adalah 5,18 pusat (SD=1,551). Kelompok mediasi mempunyai skor rata-rata 0,24 (SD=0,437) untuk rasa sakit dan naik-turun setelah terapi (pasca terapi). Sebaliknya, skor khas kelompok patokan pascaperawatan untuk sakit dan naik-turun adalah 0,53 (0,624).

Sebaliknya, tingkat signifikansi 0,000 pada uji faktual yang menghasilkan kelompok benchmark yang dihitung menggunakan Wilcoxon adalah -3,543. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok acuan mempunyai pengaruh terhadap rasa mual dan naik-turun pasien kemoterapi. Setelah dilakukan intevensi menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini di temukan penurunan kejadian mual muntah pada pasien kemoterapi pasca dengan diberikan intervensi Aromaterapi Peppermint Roll dan Back Massage. Hasil penelitian ini cukup menarik dan bisa dijadikan sebagai salah satu intevensi keperawatan dalam mengatasi mual muntah pada pasien dengan tindakan kemoterapi.

Menurut hasil uji coba yang dapat diverifikasi yang diperoleh dengan melakukan Wilcoxon Stamped Rank Test, nilai Z yang didapat dalam paket intervensi adalah -3,753, signifikansi = $0,000 < \alpha 5\%$ (dua ekor), yang bukan merupakan batasan mendasar survei sebesar 0,05, sehingga secara umum dianggap ada pengaruhnya. Anda bisa kelompok intervensi terhadap mual muntah

pasien kemoterapi. Sebaliknya, tingkat signifikansi 0,000 pada uji faktual yang menghasilkan kelompok benchmark yang dihitung menggunakan Wilcoxon adalah -3,543. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok acuan mempunyai pengaruh terhadap rasa mual dan naik-turun pasien kemoterapi. Penelitian Ayubbana dkk di Klinik Umum Metro Ahmad Yani () membenarkan hal tersebut. 2021), yang penemuannya mengungkap perbedaan besar antara kelompok intervensi dan kontrol mengenai gangguan dan fluktuasi skor setelah pengobatan, dengan nilai p kurang dari 0,05 antara kedua kelompok (p value = 0,000) (Ayubbana et, al 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia responden 48 tahun, dengan pendidikan SMA, dan pada frekuensi kemoterapi terbanyak yaitu pasien sudah melakukan kemoterapi lebih dari dua kali. Rata-rata nilai mual muntah sebelum dilakukan intervensi adalah 8,222 dengan standar deviasi 0,32895. Sedangkan setelah dilakukan intervensi rata-rata mual muntah pasien kemoterapi menjadi 3,333 dengan standar deviasi 0,37920. Pada kelompok kontrol rata-rata pasien kemoterapi sebelum dilakukan tindakan kontrol adalah 9,7222 sedangkan setelah dilakukan tindakan kontrol rata-rata 8,3333 yang menyatakan bahwa adanya penurunan rata-rata nilai mual muntah setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Ada pengaruh pemberian Kombinasi Aromaterapi Peppermint Roll dan Back Massage terhadap mual muntah pada pasien dengan tindakan kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran, Penelitian ini diharapkan dapat dimasukkan dalam SOP (Standard Operational Procedure) sebagai

alternatif tindakan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan kenyamanan dan menunjukkan caring perawat terhadap pasien kanker pada penanganan mual muntah setelah kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubbana, I S., & Hasanah, U. (2021). Efektifitas Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*.
- Evitasari, I W. I. Supriyadi. (2019). Pengaruh Terapi Musik Relaksasi Meditasi Dan Back Massage Terhadap Penurunan Intensitas Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Smc Rsl Telogorejo. *Jurnal Of Chemical Information And Modeling*, 153(9), 1689–1699.
- Kesehatan Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Risdas 2018. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Setiawan, L. Dan R. (2018). Hubungan Lamal Kemoterapi Dengan Konsep Diril Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamik Kesehatan Vol 9* No. 2 Desember 2018. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/35%0a6>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. I. (2021). Global Cancer Statistics 2020: Global Cancer Estimates of Incidence and Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *CA: A Cancer Journal For Clinicians*, 171(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>